

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memajukan peradaban manusia. Dengan pendidikan manusia dapat berkembang dengan mengolah potensi yang dimilikinya. Tentunya keberhasilan proses pendidikan tidak lepas dari aspek-aspek yang menunjangnya seperti, guru, siswa serta hal-hal lain yang dibutuhkan dalam proses pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dan anak didik. Salah satu fungsi pendidikan ialah memindahkan nilai, ilmu, dan ketrampilan dari generasi tua ke generasi muda untuk melanjutkan dan memelihara identitas masyarakat dan kebudayaan tersebut.¹ Pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya komunikasi, karena dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik. Jadi proses pendidikan tidak lepas dari komunikasi.

Guru merupakan factor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar siswa, dimana guru ikut menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Perannya dalam hal ini untuk mengembangkan potensi kognitif siswa melalui aktivitas dan kreativitas yang membentuk kompetensi pribadi peserta

¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al Husna Zikra, 1988), hlm. 250

didik. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik. Dalam hal ini guru mengajarkan bagaimana peserta didik berpikir dan bertindak kreatif sehingga apa yang mereka pelajari lebih bermakna. Tentu saja kreativitas guru menjadi hal yang penting untuk menciptakan pembelajaran menarik dan berhasil.

Kreativitas merupakan sebuah karya yang harmonis dalam pembelajaran yang berdasarkan tiga aspek cipta, rasa dan karsa yang akan menghasilkan sesuatu yang baru agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya.² Dalam belajar mengajar, seorang guru diuntut kreativitasnya untuk dapat selalu pandai menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Selain itu guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan pedagogic dalam proses pembelajaran.

Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan diuntut untuk memiliki kreativitas pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim yang kondusif dan menyenangkan.³ Guru merupakan komponen penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa sebagai seorang pendidik

² Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 165

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan* (Semarang: Rasall Media Group, 2008), hlm. 25

guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif serta dapat memotivasi peserta siswa dalam belajar secara optimal.⁴

Guru yang kreatif akan dapat menyajikan pembelajaran yang menarik sehingga tidak mudah bosan dan dapat menciptakan kreativitas siswa di dalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh Erwin Widiaworo dalam bukunya yang berjudul *rahasia menjadi guru idola* bahwa guru kreatif adalah guru yang selalu menggunakan ide-ide baru dalam menyajikan pembelajaran di kelas sehingga lebih menarik bagi siswa dan tidak membosankan.⁵ Kreativitas guru dapat diwujudkan dengan kemampuannya dalam menggunakan strategi, metode dan media sehingga tercipta suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. guru harus dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode-metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.⁶

⁴ *Ibid*, hlm. 25

⁵ Erwin Widiaworo, *Rahasia Menjadi Guru Idola: Panduan Memaksimalkan Proses Belajar Mengajar Secara Kreatif dan Interaktif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 164

Dalam proses pendidikan islam metode memiliki kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. penerapan metode yang tepat akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Rohman dan Sofan bahwa metode diartikan sebagai “suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁷

Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁸

Hasil belajar siswa sangat memerlukan optimalisasi peran guru dan cara mengajar guru di kelas. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Guru sebaiknya melakukan berbagai upaya peningkatan prestasi

⁷ Devy Rofiatul Adzawiyah, *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Metode Edutainment di MAN 2 Kota Batu*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hlm. 2

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islami Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hlm. 132

belajar siswa, untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki kreativitas dalam mengajar.⁹

Ketidakmampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh guru yang kurang bisa membawa diri ke dalam materi yang disampaikan, kadang kala guru kurang memahami materi sehingga dalam prosesnya cenderung memusatkan perhatian pada buku atau bahan ajar bukan pada siswa, hal ini kemudian berbanding lurus dengan timbal balik yang diperoleh dimana guru kurang mendapat perhatian dari peserta didik yang kemudian memberi dampak pada prestasi belajar siswa yang semakin rendah karena pembelajaran tidak berjalan dua arah, siswa hanya mendengarkan tanpa menyerap materi yang diajarkan.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di berbagai jenjang pendidikan yang bernapaskan silam. Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan, dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran hidup seseorang.¹⁰

Mata pelajaran SKI dirasa telah menjadi mata pelajaran yang dikesampingkan dari mata pelajaran yang lain sehingga dalam kenyataannya banyak peserta didik yang merasa pembelajaran SKI yang diajarkan guru hanya menjadi mata pelajaran

⁹ Fauzi Monawati, *Hubungan Kreativitas Guru dengan Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Pesona Dasar Vol. 6 No. 2, Oktober 2018, hlm 33-43.

¹⁰ Kutowijoyo, *Pengantar Metodologi Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 1995), hlm. 17

yang membosankan karena hanya dikemas dalam penyajian kurang menarik. dalam hal ini seorang guru dituntut kreativitas nya dalam mengolah dan menyajikan pembelajaran dengan menggunakan strategi, metode dan media secara tepat. Sehingga mata pelajaran SKI tidak lagi menjadi mata pelajaran yang monoton dan menarik minat siswa dalam mempelajarinya yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Merujuk pada fenomena diatas, apakah benar adanya hubungan antara kreativitas mengajar guru SKI terhadap prestasi belajar siswa, menarik penulis untuk meneliti permasalahan tersebut. Oleh karena itu berangkat dari ketertarikan, penulis menjadikan kajian penelitian dengan judul **“Hubungan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Prestasi Belajar Siswa di MTs Sultan Agung JabalSari Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diteliti oleh penulis, maka identifikasi permasalahan yang diambil oleh penulis adalah:

- a. Kreativitas guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - 1) Dalam penggunaan metode pembelajaran.
 - 2) Dalam penggunaan media pembelajaran.

- b. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - c. Hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan prestasi belajar siswa.
- 2. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan menyimpang dari apa yang dimaksudkan dari penelitian ini, maka peneliti memiliki batasan-batasan sehingga hasil penelitian tidak menyimpang dari pembahasan tersebut. Keterbatasan perlu dikemukakan agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan, beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:
 - a. Hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung JabalSari Tulungagung.
 - b. Hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung JabalSari Tulungagung.
 - c. Hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan batasan-batasan yang telah diuraikan diatas, maka penulis menarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif antara kreativitas guru SKI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
2. Adakah hubungan yang positif antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?
3. Adakah hubungan yang positif antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan prestasi belajar siswa kelas di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan metode pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dalam penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

3. Untuk mengetahui hubungan kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan prestasi belajar siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian.

Setelah menemukan asumsi dasar, maka tahap selanjutnya adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dikatakan juga sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.¹¹

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu pertama hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Kedua hipotesis nol sering juga disebut hipotesis *statistik*, hipotesis nol menyatakan tidak ada hubungan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.¹²

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 96

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm 112-113

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa di MTs Jabal Sari Tulungagung

Ho: Tidak terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran SKI dengan motivasi belajar siswa di MTs Jabal Sari Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian.

1. Bagi siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi meningkatkan pemahaman, ketertarikan serta prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar dan mengelola kelas yang lebih baik di masa mendatang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran SKI.

3. Bagi sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam penyediaan sarana dan prasarana guna meningkatkan kreativitas guru, menjadikan pendidikan lebih baik yang nantinya akan memberikan pengaruh

pada prestasi belajar siswa yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran SKI dan umumnya pada semua mata pelajaran.

G. Penegasan Istilah.

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan agar mempermudah pembaca dalam memahami istilah yang dikemukakan oleh penulis.

1. Kreativitas guru dalam mengajar.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan kreativitas guru dalam mengajar bisa dikatakan sebagai suatu cara atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan minat serta prestasi belajarnya. Usaha guru dalam hal ini dapat dilihat dari bagaimana pemilihan metode yang digunakan serta media yang tepat.

- a. Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan variasi-variasi metode pembelajaran. Seperti menggunakan metode ceramah, menggunakan metode tanya jawab, menggunakan metode diskusi, menggunakan metode demonstrasi, Menggunakan metode pemberian tugas, Menggunakan metode drill (latihan), Menggunakan metode memberi perhatian, Menggunakan metode, pemberian nasihat, Menggunakan metode hukuman, Menggunakan metode uswah khasanah (pemberian contoh).

- b. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran dan variasi-variasi penggunaan media pembelajaran yaitu dengan menggunakan media visual dan media audiovisual. Pemilihan media tersebut digunakan dengan pertimbangan agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu prestasi belajar yang maksimal.

2. Prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes yang dinilai dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, serta keaktifan siswa pada saat guru mengajar di kelas.

Secara harfiah kata prestasi memiliki arti asil yang telah dicapai. Sedangkan prestasi belajar menurut KBBI adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.¹³

Prestasi belajar menurut Suryabrata yang dikutip oleh Fauzi Monawati merupakan hasil belajar yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau symbol lain. Seorang siswa apabila ingin memperoleh prestasi belajar yang baik maka harus mengikuti pelajaran dengan baik dan memperoleh hasil belajar yang baik.¹⁴

¹³ Dendy Sugiono dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm 522

¹⁴ Fauzi Monawati, *Hubungan Kreativitas, ...* hml, 40

H. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan terdiri dari latar belakang, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika proposal.

Bab II: Kajian teori terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III: Metode penelitian terdiri dari rancangan penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV dan II

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian dan di akhir ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.